

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA ANAK
DALAMMEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN
DI MEDAN DENAI**

SKRIPSI

OLEH : ELLA SYAFIRA

NPM : 1903110185

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

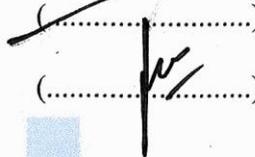
Nama : Ella Syafira
NPM : 1903110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Rahmanita Ginting, MSc., Ph. D

PENGUJI II : Dr. Sigit Hardiyanto, S. Sos., M.I.Kom

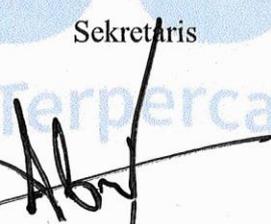
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.SI.

()
(.....)
()
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP. DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Ella Syafira
NPM : 1903110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Medan Denai

Medan, September 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.SI.

NIDN : 0121106803

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Ella Syafira, NPM 1903110185, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2023

Yang Menyatakan,



Ella Syafira

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabiil ‘segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Medan Denai. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu H. Syafrianto yang merupakan sosok ayah yang sangat Tegas dalam mendidik, dan sabar dalam membimbing anak-anaknya, serta banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang makna dari kehidupan. Tak lupa pula kepada Ibunda tercinta penulis Hj. Yelfa Dewita yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatiannya dan sebagai sosok ibu terbaik bagi saya dan juga hidup saya, serta memberikan dukungan moral maupun materil. Begitu juga kepada kakak penulis

Miftahul Syafira dan abang bagas ardinsyah dan adik penulis Rahmadani Fitria Syafira dan Muhammad Ari Sandi Sy. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan didunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibuk Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S,Sos, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat penulis yang tersayang Fadia Rahmadani, Fridayah Shinta Maharani, Feby Ayu, Risa Pratiwi, Sylvana Patricia, Nisa Adelia, yang telah banyak membantu peneliti.
12. Calon Pendamping masa depan penulis yang penulis sayangi Muhammad Hafizh Aridha ,terimakasih sudah menjadi rumah bagi penulis dan memberi semangat,motivasi,bantuan dan selalu ada buat penulis yang apa saya sudah penulis lewatkan dalam penulisan skripsi ini baik secara moral maupun material.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan.

Medan, 06 juli 2023

Penulis,

Ella Syafira

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN DI MEDAN DENAI

ELLA SYAFIRA
1903110185

ABSTRAK

Komunikasi orang tua merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya seperti mengajarkan anak dan mendidik anak dengan membentuk dan menjaga hubungan keluarga antara orang tua dengan anak yang melalui komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan di medan denai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber, observasi, serta dokumentasi, hasil pengamatan, dan hasil pembicaraan, yang di analisis peneliti hingga menarik kesimpulan dan saran. Narasumber yang di wawancara oleh peneliti yaitu terdiri 4 orang narasumber dengan mengajukan 14 (empat belas) pertanyaan dan berbagai data yang berhasil di kumpulkan periset di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga data-datanya berupa kata, kalimat atau narasi narasi yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Hasil Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua itu sangat penting dalam diri anak, orang tua dapat meningkatkan kepribadian anak secara mengajarkan untuk bersikap baik dengan contoh anak dalam bersikap sopan, menghargai orang yang lebih dewasa, menghargai orang lain, dan mengajarkan anak bersikap dewasa dengan hal yang positif, dan mengarah kan anak dalam berperilaku keagamaan dengan benar. Hal itu diketahui dengan telah dilakukannya pola komunikasi orang tua dengan anak pesan yang disampaikan orang tua baik verbal maupun non verbal, satu arah maupun dua arah.

Kata Kunci : pola komunikasi, orang tua, perilaku keagaman

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	3
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunikasi	6
2.1.1 Definisi komunikasi.....	6
2.2 Pola Komunikasi	6
2.3 Jenis – Jenis Pola Komunikasi	10
2.4 Macam-Macam Pola Komunikasi.....	11
2.4.1 Komunikasi Antar Pribadi (<i>Interpersonal Communication</i>)	11
2.4.2 Komunikasi Kelompok.....	12
2.4.3 Komunikasi Publik	12
2.4.4 Komunikasi Massa.....	12
2.5 Fungsi Komunikasi.....	13
2.6 Unsur-Unsur Komunikasi	14
2.7 Proses Komunikasi.....	15

2.8 Komunikasi Antar Pribadi.....	15
2.9 Pola Komunikasi Orang Tua kepada Anak	16
2.10 Membina Anak	17
2.11 Perilaku Keagamaan	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Kerangka Konsep	22
3.3 Definisi Konsep.....	23
3.4 Kategorisasi Penelitian	23
3.5 Narasumber	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.2 Observasi	27
4.3 Hasil Wawancara.....	28
4.3.1 Hasil Wawancara Informan Penelitian	28
4.4 Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	23
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram, dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap orang tua mendambakan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya untuk membina perilaku dalam keagamaan.

Di Medan Denai terjadinya kekurangan ajaran pendidikan orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan. pada zaman saat ini banyak anak dalam pribadinya tidak memiliki sifat perilaku keagamaan, dan orang tua itu harus berkomunikasi baik dengan anaknya, karena orang tua diberi tugas dari Allah Swt untuk menjaga dan mendidik anak dengan baik agar memiliki kepribadian untuk dirinya sendiri.

Proses Allah mempercayain kedua orang tua adalah saat anak masih dalam kandungan, lahir dan sebelum menjadi dewasa, bahkan sebelum mendapat istri untuk anak laki-laki atau anak perempuan untuk laki-laki. Dengan asumsi bahwa orang tua paling bertanggung jawab atas pendidikan anak. Artinya orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak hingga dewasa dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. (Novrianda,2017:2).

Pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya, semata-mata untuk menciptakan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dan ada pula pendidikan Islami, yaitu penanaman nilai-nilai Islami dalam kepribadian anak didik, melalui percobaan guru (orang tua).

Peneliti berpendapat bahwa orang tua harus memperhatikan perilaku keagamaan anak nya terutama dalam menunaikan shalat 5 waktu. Anak harus mulai dibiasakan melakukan ibadah diusia 5 tahun dan bahkan boleh memukul anak apabila mereka tidak melaksanaka shalat ketika usia 10 tahun. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya agama untuk anak, Sejak berusia dini orang tua harus memperhatikan aktivitas keagamaan anak Ketika anak memasuki usia 5-12 tahun, anak mulai mengenal dan sangat aktif dengan dunia luar. Sehingga tidak mengherankan jika pada usia ini mereka cenderung suka bermain diluar rumah bersama teman-temannya. Orang tua harus mengontrol atau memperhatikan anaknya, karena biasanya ketika anak sudah asyik bermain dengan teman temannya, mereka lupa dengan aktivitas lainnya yang harus dijalaninnya seperti Shalat.

Menurut islam keagamaan adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-kitab-Nya. (Abdul qadir, 2008)

Peneliti juga berpendapat bahwa dalam suatu keluarga perilaku merupakan segala tindakan atau reaksi yang terjadi akibat adanya hal baik yang berasal dari diri nya sendiri maupun lingkungan nya. Sedangkan kata keagamaan berasal

dari kata dasar religi yang berarti suatu sistem, asas kepercayaan kepada Allah dengan ajaran ketundukan dan kewajiban-kewajiban yang menyertai kepercayaan itu. Misalnya perilaku keagamaan yang harus dikenalkan kepada anak terlebih dahulu adalah kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan ibadah dan akhlak.

Ajaran keberhasilan orang tua dalam membina perilaku keagamaan kepada anak, tidak terlepas dari keberhasilan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak. Ketepatan dalam pemilihan pola komunikasi akan berdampak pada kemudahan penyampaian pesan pembinaan terhadap perilaku keagamaan anak. Dengan demikian perlu dikaji terkait pola komunikasi orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak di Medan Denai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan di Medan Denai?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola komunikasi orang tuakepada anak dalam membina perilaku keagamaan di Medan Denai.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi, khususnya pola komunikasi orang

dalam membina perilaku keagamaan anak

b. Secara akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan.

c. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak dalam membuat aturan atau kebijakan dalam membina perilaku keagamaan anak.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (lima) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian pola komunikasi, bentuk pola komunikasi, dimensi dari pola komunikasi, macam macam komunikasi, fungsi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi, pola komunikasi orang tua kepada anak, komunikasi antarpribadi, membina, perilaku keagamaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulisan menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Definisi komunikasi

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi menurut Onong Uchjana Efendy adalah penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain (Efendy, 2005). Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatus*, artinya berbagi. Menurut Efendy dalam (raihan dan putri, 2018) komunikasi mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mempresentasikan realitas keterkaitan unsur unsur yang tercakup dan kesinambungan, untuk memfasilitasi pemikiran yang sistematis dan logis. Komunikasi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia, baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian tersebut jelaslah komunikasi itu melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, sehingga yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia itu.

Komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *Dyadic Communication dan Small Group Communication*. Komunikasi adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka baik dalam bentuk percakapan, dialog, maupun wawancara. Komunikasi

kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana para anggota saling berinteraksi (cangara, 2009) dalam (Adhani & Anshori, 2018)

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang melibatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Yuniar, 2016). Komunikasi dapat dilihat dari proses komunikasi yang terjadi sebagai berikut:

1. Intensitas Komunikasi

- a. Frekuensi komunikasi

Frekuensi komunikasi yaitu terkait dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi.

- b. Durasi Komunikasi

Durasi komunikasi yaitu yang digunakan untuk berkomunikasi merujuk pada lainnya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi.

2. Pesan Komunikasi

- a. Pesan Verbal

Pesan verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Bahasa itu sendiri menurut Larry L. Barker memiliki tiga fungsi, yaitu penamaan, interaksi, dan transmisi informasi. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Proses komunikasi dapat berlangsung

dengan baik bila komunikasi dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk katakata atau kalimat. Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anak, canda tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak

b. Pesan Nonverbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk nonverbal. Walaupun begitu komunikasi nonverbal suatu ketika bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Fungsi komunikasi nonverbal itu sangat terasa jika komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas. Komunikasi non verbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepatah kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tuanya. Masalah pendidikan shalat misalnya, karena anak sering melihat orang tuanya mengerjakan siang dan malam di rumah, anak pun meniru gerakan shalat yang pernah dilihatnya dari orang tuanya. Terlepas benar atau salah gerakan shalat yang dilakukan oleh anak, yang jelas pesan-pesan nonverbal telah direspons oleh anak.

1) Imbauan Pesan

Imbauan pesan adalah aspek yang digunakan untuk menyentuh (stimulasi) khalayak oleh komunikator dalam menyampaikan pesan,

agar khalayak berubah. Ada beberapa jenis imbauan yang digunakan dalam psikologis komunikasi, yakni imbaun rasional, emosional, takut dan ganjaran, dan imbauan motivasional.

3. Teknik komunikatif

a. Teknik informatif

Teknik informatif adalah suatu teknik penyampaian pesan atau informasi kepada seseorang atau sejumlah orang mengenai hal-hal yang baru diketahuinya. Dampak dari teknik komunikasi ini yaitu pada sisi kognitif. Maksudnya adalah komunikan dapat mengetahui sesuatu sesuai dengan pesan atau informasi yang disampaikan. Contoh dari komunikasi informatif yaitu pada saat penyampaian berita di media massa, serta penyampaian ilmu yang diberikan dosen kepada mahasiswa. (Maryana, 2016)

b. Teknik persuasif

Teknik persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap atau perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif dilakukan dengan halus dan tanpa adanya paksaan, hasilnya adalah komunikan akan penerimaan pesan dengan suka rela tanpa adanya perasaan terpaksa. (Suryanto,2015).

c. Teknik koersif

Teknik koersif adalah proses penyampaian pesan kepada seseorang dengan cara memaksa, mengancam, atau memberi sanksi untuk mengubah sikap, opini, dan tingkah laku. (Aristyavani, 2017)

2.3 Jenis – Jenis Pola Komunikasi

Pola komunikasi sendiri terdiri dari: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkuler. (Alex Sobur, 2016).

1. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian oleh komunikator pada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai saluran ataupun media. Terdapat dua lambang didalam pola komunikasi tersebut yakni lambang verbal atau bahasa yang dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang non verbal merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh seperti bibir, kepala dan tangan.

2. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana seperti handphone ataupun surat. Yang jauh maupun pertimbangan jumlah orang yang terbilang banyak.

3. Pola komunikasi linear

Pola komunikasi linear adalah mengandung makna lurus yang berarti dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang artinya penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Dimana komunikasi ini hanya terjadi satu arah saja tanpa terjadi timbal balik terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikasi ini biasanya terjadi secara tatap muka (*face to face*).

4. Pola komunikasi sirkuler

Pola komunikasi sirkuler adalah mengandung makna bulat, bundar atau keliling. Dalam konteks komunikasi yang bermaksud feedback ataupun umpan balik, terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, itu adalah tanggapan komunikasi terhadap pesan yang telah ia terima dari komunikator.

2.4 Macam-Macam Pola Komunikasi

Joseph A. Devito menjelaskan yang dikutip oleh (Anton,2017:24) bahwa pola komunikasi terbagi menjadi:

2.4.1 Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antar pribadi yang satu dengan pribadi lainnya. Menurut Diana yang dikutip dari Arni Muhammad mengatakan komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi di antar seseorang dengan orang lain yang dapat langsung diketahui balikkannya. Jadi, bisa dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar individu dengan individu lain yang dapat diketahui timbal baliknya secara langsung. Komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Komunikasi dyadic adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi dyadic dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, percakapan, dialog, wawancara.
2. Komunikasi triadic adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota nya saling berinteraksi satu sama lain.

2.4.2 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*grup communication*) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Komunikasi kelompok di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Kelompok kecil (*small communication*) dapat terjadi ketika komunikator dengan setiap komunikasi terjadi dialog atau tanya jawab. Beberapa peneliti berpendapat bahwa jumlah maksimal kelompok kecil lima sampai tujuh orang, tetapi hampir semuanya setuju bahwa paling tidak harus ada tiga orang dalam sebuah kelompok.
2. Kelompok besar (*large communication*) merupakan komunikasi yang suka untuk menjadi komunikasi antarpersonal. Besar kemungkinan untuk menjadi dialog seperti halnya komunikasi kelompok besar. Kelompok besar terdiri dari 20-50 orang.

2.4.3 Komunikasi Publik

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, publik speaking, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan audience yang lebih besar.

2.4.4 Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada

khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, surat kabar, televisi, dan film.

2.5 Fungsi Komunikasi

Menurut William I.Gorden Ada beberapa fungsi komunikasi yang dikutip oleh (deddy mulyana,2013) yaitu:

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi sangat penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk mendapatkan kebahagiaan, agar terhindar dari tekanan dan ketegangan, yaitu dengan cara komunikasi yang dapat menghibur dan dapat memupuk hubungan dengan orang lain.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, tapi dapat dilakukan sejauh komunikasi itu menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan nonverbal. Perasaan biasanya juga bisa diungkapkan dengan memberi bunga, contohnya sebagai tanda cinta seseorang memberikan bunga kepada orang lain, akan tetapi pemberian bunga memiliki dua makna, yang pertama sebagai rasa cinta dan ada juga yang memaknai sebagai rasa berduka cita atau tanda kematian.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berbeda sepanjang tahun dan sepanjang

hidup, yang disebut sebagai rites of passage. Dalam acara tertentu seseorang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku simbolik.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku. Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui

2.6 Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi bagian komunikasi yang tidak dapat terpisahkan dalam melakukan suatu komunikasi.

1. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen atau pun sejenisnya.

2. Komunikator

Komunikator merupakan unsur komunikasi yang bertindak sebagai penyampaian pesan.

3. Komunikan

Komunikan adalah penerimaan pesan, pihak yang menjadi sasaran komunikasi.

4. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

5. Channel/Saluran

Channel adalah saluran penyampaian pesan, bisa juga disebut dengan media.

6. *Feedback*

Feedback adalah umpan balik yang respon diberikan komunikan untuk menanggapi pesan yang telah diterimanya dari komunikator

2.7 Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dan komunikatornya.

Proses-proses komunikasi sebagai berikut:

1. Pembicaraan atau orang yang menyampaikan pesan
2. Apa yg dibicarakan
3. Penerima atau orang yang menerima pesan.

2.8 Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi menurut Devito adalah proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima orang lain dengan efek umpan balik yang langsung. Menurut Effendy pada hakikatnya komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan umpan balik yang langsung. (Bahri, 2018:128)

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi antara dua orang yang memiliki hubungan yang tegas dan pasti layaknya antara anak dan orang tua. Sedangkan menurut Arni Muhammad, komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara seseorang satu atau dua orang, yang reaksinya dapat ditransmisikan dengan segera. Semakin banyak orang yang berpartisipasi dalam komunikasi pemahaman orang tentang peristiwa komunikasi meningkat yang membuat komunikasi menjadi lebih kompleks. Komunikasi interpersonal adalah terciptanya hubungan dengan orang lain (Muhammad,

2.9 Pola Komunikasi Orang Tua kepada Anak

Hasil dari penelitian mengatakan bahwa komunikasi orang tua kepada anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan pada diri anak. Bahwa komunikasi yang baik antara orang tua kepada anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam membina.

Cara berkomunikasi dengan anak harus berdasarkan sikap menghormati dan keterampilan, hal ini menjelaskan bahwa tindakan menghormati dan keterampilan tersebut berupa kegiatan tegur-sapa yang tidak boleh melukai harga diri anak, begitupun sebaliknya.

Orang tua dalam hal ini bertindak sebagai pendidik yang pertama harus memberikan contoh dan sikap pengertian kepada anak, baru kemudian memberikan nasehat kepada anak. Komunikasi orang tua sangat penting bagi anak untuk melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan kepada anak.

Tindakan orang tua untuk mengontrol, memantau, dan memberikan dukungan dapat di persepsi positif atau negatif oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi.

Orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga besarnya, baik dalam keluarga inti maupun tertentu sebagai tanggung jawab utama anggota keluarga atau disebut keluarga "berbicara atau percakapan" termasuk unsur komunikasi verbal dan nonverbal (Thariq, 2018)

Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami (Bahri,2004).

2.10 Membina Anak

Membina memiliki arti yaitu mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Membina secara garis besar dapat dimaknai sebagai upaya membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya. Membina memiliki arti dalam kata kerja sehingga membina dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Membina adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan anak yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Risa Agustin, 2016).

Membina anak juga dilakukan dengan beberapa hal agar seorang anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik ialah sebagai berikut:

1. Menghindari kerentanan rumah tangga (broken home)
2. Menanamkan perilaku keagamaan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimanan, akhlaq dan ibadah. Dan sedangkan perkembangan merupakan bagian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, seperti kognitif, bahasa, motorik emosi dan kemampuan perilaku yang berasal dari interaksi terhadap anak. (Anshori et al., 2022)

2.11 Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. (Muhammad Sholikin, 2008) Ada beberapa unsur dalam agama Islam, yaitu:

1. Iman

Iman merupakan sikap yang mendasari seseorang dalam melakukan sesuatu. Iman adalah suatu keyakinan yang telah terpatrit di hati manusia, yaitu keyakinan seseorang kepada: Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir, dan Qadha dan Qadar

2. Islam

Islam yang dimaksud disini bukanlah nama agama. Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu melalui pelaksanaan rukuan yang terdiri dari: Syahadatain, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji.

3. Ihsan

Ihsan adalah berbuat baik. Ihsan merupakan berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihat Allah. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa unsur-unsur dalam perilaku keagamaan Islam mencakup keyakinan seseorang dalam beragama (iman), penyerahan diri seutuhnya kepada Allah (Islam), serta hubungan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar (ihsan).

Jadi, perilaku keagamaan Islam adalah suatu penghayatan seseorang secara sadar dalam meyakini adanya Allah, menyerahkan diri seutuhnya untuk melaksanakan ajaran Allah dan menjauhi larangannya dan menjalin hubungan yang baik sesama manusia, dan dengan semua makhluk di muka bumi ini.

Contoh Perilaku Keagamaan:

1. Shalat

Shalat menurut bahasa ialah doa. Tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir. Didalam islam shalat menjadi hal sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan sebab shalat merupakan tiang agama.

2. Mengaji

Mengaji termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan melihat dasar bimbingan mengaji dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah melaksanakan bimbingan mengaji

akan dapat mengaji dengan rasasenang tanpa ada paksaan, karena dia sudah mendapatkan bimbingan dengan baik.

3. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa dapat mendorong seseorang untuk menolong orang lain, simpati, dan menguatkan jiwa seperti takwa, mencintai Allah SWT., amanah, sabar, dan tabah menghadapi ujian. Selain itu, puasa dapat membebaskan manusia dari pengaruh kekuasaan instingnya dan dapat membantu mengalahkan tabiat nafsu manusia.

4. Sopan dalam berbicara

Dimulai dari diri pengajaran oleh orang tua sebagai contoh bagi anak yang bertutur kata yang baik di setiap komunikasi dengan anak. Dan orang tua membiasakan si anak untuk selalu bertutur kata yang baik, membiasakan mendengarkan orang yang lebih tua untuk berbicara tanpa harus memotong pembicaraan.

5. Sopan dalam perilaku dan etika

Sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang, Norma kesopanan bersifat relative, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, dan waktu. (Arifin, 2014).

6. Menghormati yang lebih tua

Bagi seorang anak menghormati orang tua atau lebih tua adalah kewajiban. dan merupakan perintah Allah yang harus ditaati, bahkan termasuk dalam satu dari sepuluh hukum Allah. "Hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Allah kepadamu".

BAB III

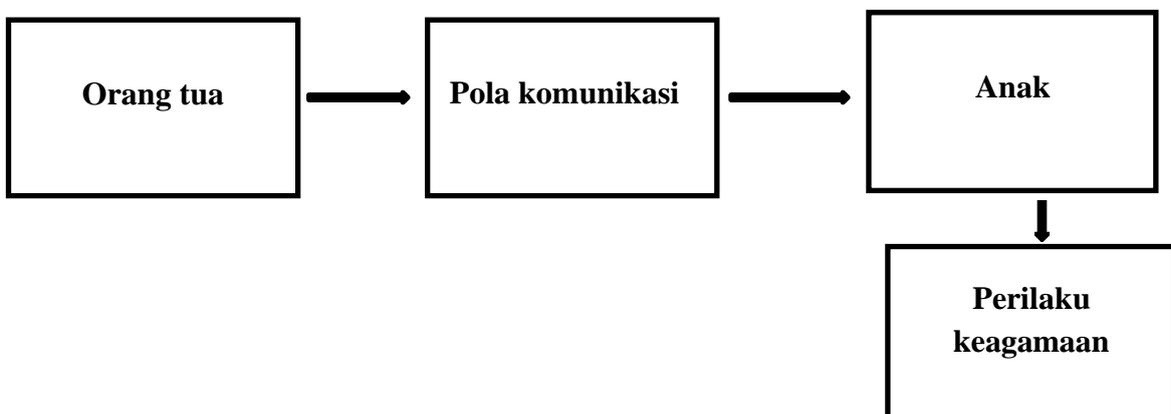
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. (Adlini et al, 2022).

Tujuan penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran secara detail dan rinci tentang gambaran suatu keadaan dalam konteks alamiahnya (lingkungan), untuk memahami apa yang terjadi dalam gambaran penelitian ini. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat di Medan denai dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan suatu data berupa keterangan serta data yang dianalisis berbentuk deskriptif.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan gambaran tentang sesuatu yang bisa dipahami bagi siapa yang melihatnya. Selain itu apabila orang yang memiliki konsep maka akan mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek tertentu. Berdasarkan pada uraian diatas, adapun konsep pemikiran yang digunakan untuk memfokuskan penelitian yaitu:

1. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.
2. Orang tua adalah seseorang yang memberikan arti kehidupan untuk kita.
3. Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran adanya tuhan yang maha esa semisal aktifitas keagamaan seperti sholat, ngaji, puasa, sopan dalam berbicara, sopan dalam perilaku dan etika, menghormati yang lebih tua.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1.	Pola Komunikasi Orangtua	7. Intensitas komunikasi a. frekuensi komunikasi c. durasi komunikasi 2. Pesan Komunikasi a. Pesan Verbal b. Pesan non Verbal 3. Teknik Komunikasi a. teknik informatif b. teknik persuasif c. Teknik Koersif

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
2.	Perilaku Keagamaan	1. membina perilaku keAgamaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> - sholat - mengaji - puasa - sopan dalam berbicara - sopan dalam perilaku dan etika - menghormati yang lebih tua

3.5 Narasumber

Narasumber merupakan istilah seseorang yang memberikan informasi. Sumber data yang merupakan suatu komponen utama dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah tertuju kepada kehidupan keluarga sepasang suami istri yang mempunyai anak yang tinggal di Gg Setuju Kecamatan Medan Denai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu data dan beberapa informasi yang nantinya akan digunakan sebagai fakta pendukung di dalam memaparkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dan informan buat memperoleh berita pribadi dari Sumbernya. ada beberapa jenis wawancara yg biasa ditemukan dalam aktivitas riset, antara lain: wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semistruktur (semistructured interview), wawancara mendalam (Depth interview). pada

penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semistruktur (semistructured interview) dan wawancara mendalam (Depth interview).

Wawancara semistruktur adalah wawancara dimana pewawancara umumnya memiliki daftar pertanyaan tertulis dan memungkinkan buat menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yg terkait menggunakan konflik. Adapun wawancara mendalam artinya cara mengumpulkan data atau info menggunakan cara eksklusif bertatap muka dengan informan supaya mendapatkan data lengkap dan mendalam. (Rackmat Kriyantono, 2006: 96)

2. Observasi

Observasi bisa diartikan menjadi pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-kenyataan yang diteliti. Observasi dapat pula diartikan menjadi aktivitas mengamati secara pribadi suatu objek untuk melihat menggunakan dekat aktivitas yg dilakukan objek ini. Metode observasi yg penulis gunakan pada penelitian ini artinya metode observasi partisipan yakni metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut dan pada aktivitas yang dilakukan gerombolan yg diriset, apakah keberadaannya diketahui atau tidak. Adapun jenis observasi partisipan yg digunakan disini ialah partisipan menjadi periset yaitu observer (periset) ialah orang pada berasal kelompok yang diamati yang melakukan pengamatan terhadap kelompok itu. (Sutrisno Hadi,2004)

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya instrumen pengumpulan data yang tidak dapat digunakan pada aneka macam pengumpulan data. Metode observasi,

kuesioner atau wawancara seringkali dilengkapi menggunakan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya buat menerima informasi yang mendukung analisis serta interpretasi data. Dokumentasi bisa berupa foto-foto, video, buku harian individu, dokumen profil kecamatan, dll.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga data-datanya berupa kata-kata, kalimat, atau narasi-narasi yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data tersebut sifatnya masih bertebaran, sehingga informasi tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian atau pengkategorian harus mempertimbangkan kesahihan (kevalidan), dengan memperhatikan subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber statistik.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Medan Denai. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai dibulan Februari s/d juli 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif karena tidak hanya menggunakan penelitian pengambilan keputusan tetapi juga wawancara dan dokumentasi di lapangan. Saat melakukan penelitian, peneliti mewawancarai beberapa narasumber untuk mengetahui bagaimana “Pola komunikasi orang kepada anak dalam membina perilaku keagamaan di medan denai”. Data yang di kumpulkan oleh peneliti di peroleh dari melakukan wawancara melalui proses tanya jawab secara langsung atau melakukan pertemuan tatap muka dengan narasumber. Selama wawancara , peneliti menanyakan 14 pertanyaan untuk 4 orang. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan metode pencatatan dokumenter untuk melakukan penelitian guna membantu peneliti memperoleh data penelitian yang efektif.

4.2 Observasi

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengamati terlebih dahulu di lingkungan kecamatan di medan denai. Awal mulai penelitian ini dengan meminta izin kepada warga/masyarakat di kecamatan medan denai untuk melakukan penelitian skripsi ini yang akan mewawancarakan sebuah pertanyaan untuk masyarakat di medan denai dengan hasil pertanyaan skripsi saya yang berjudul “pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan di medan denai”.

4.3 Hasil Wawancara

4.3.1 Hasil Wawancara Informan Penelitian

Nama : ibu mar dan ibu wel (warga kecamatan medan denai)

Status : ibu rumah tangga

Berdasarkan hasil wawancara ini yang dilakukan peneliti kepada narasumber 1 (pertama), yaitu ibu mar dan ibu wel mengenai

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan di medan denai ?

Berdasarkan hasil wawancara ini dengan ibu mar yang berusia (50 tahun) dan ibu wel yang berusia (45 tahun) mengatakan, bahwasanya saya membina perilaku ke anak saya dengan cara teknik jaman sekarang, kenapa saya bilang menggunakan teknik jaman sekarang karena jaman sekarang kan sudah canggih jadi banyak hal saya melakukan atau mengajarkan anak saya dalam membina perilaku keagamaan mereka misalnya saya mengirim kan video contoh ulama yaudah saya share ke anak saya atau ke whatsapp mereka, pokoknya setiap ada grup pengajian yang membahas anak ya saya share aja ke whatsapp mereka masing masing.

Ibu wel mengatakan, kalau saya mengajarkan anak anak saya dengan cara mengasih tahu dalam membina perilaku keagamaan mereka, apalagi kan saya mempunyai anak 2 yg satu masih sekolah kelas 1 SMA yang satu lagi masih SD kelas 4, jadi ya saya bilang ke anak anak saya bahwasanya dalam islam tuh penting kalau kita taat agama agar kita masuk surga, kalau kalian ingin masuk surga ya kalian harus taat dengan perilaku keagamaan.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

2. Seberapa sering ibu dalam berkomunikasi kepada anak ?

Ibu mar mengatakan, saya dengan anak saya berkomunikasi hanya sesaat saja karena anak saya kan sudah pada besar jadi hanya apa saja yang saya ingin sampaikan, misalnya saya ingin ngomong atau ada yang mau saya sampaikan ya sudah disitu saya komunikasi dengan anak saya, kan apalagi anak saya pada capek capeknya yg lagi pulang kerja ada juga yang lagi sedang kuliah ya pada intinya saya berkomunikasi dengan anak saya hal yang wajib dan di ingat saja.

Ibu wel mengatakan, kalau saya ya dek sering berkomunikasi dengan anak saya kapan pun itu karena kan kita sebagai orang tua itu harus wajib berbicara sama anak apapun itu, mau bicara cerita tentang kegiatan dia hari ini apapun itu lah, pokoknya harus sharing berkomunikasi.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

3. Bagaimana cara komunikasi ibu dalam mengingatkan anak dalam melaksanakan perilaku keagamaan ?

Ibu mar mengatakan, ya cara komunikasi saya untuk mengingatkan mereka dengan cara ngasi tahu sebesar apapun kegiatan kalian, kalian harus ingat bawah kita punya perilaku agama.

Ibu wel mengatakan, itulah dek yang saya bilang kita harus wajib komunikasi dengan anak supaya setiap kita bisa nasehati mereka kalau kita tidak boleh melakukan ini, tidak boleh melakukan hal yang buat allah kecewa sama diri kita dan saya pun selalu ingatkan mereka untuk melaksanakan perilaku dalam taat keagamaan.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

4. Apakah menurut ibu dalam membina perilaku keagamaan itu sangat penting untuk anak ?

Ibu mar mengatakan, iya sangat penting lah dek karena anak itu harus tahu bawah perilaku keagamaan itu penting buat diri kita sendiri

Ibu wel mengatakan, iya sangat penting dek.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

5. Bagaimana cara ibu memberi masukan atau pesan agar anak taat beribadah dalam perilaku keagamaan ?

Ibu mar mengatakan, ya dengan cara mengajarkan anak dalam suatu hal yang tidak pantas kita lakukan jangan dilakukan apalagi dengan namanya beribadah atau keagamaan.

Ibu wel mengatakan, kalau saya dengan cara ngomong ke mereka, saya kasih tahu ke mereka kalau kita sebagai umat islam jangan perna ada ninggalkan sholat atau jangan perna ninggalkan ibadah harus taat keagamaan dan harus taat dengan ajaran allah. Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

6. Bagaimana tanggapan ibu kalau anak jaman sekarang ini kurang nya perilaku keagamaan pada diri nya sendiri, dan gimana cara ibu berkomunikasi baik dengan anak?

Ibu mar mengatakan, tanggapan nya ya kita harus mengajarkan anak itu dengan baik

Ibu wel mengatakan, ya saya harus kasih tahu ke mereka bahwasanya kita boleh ikut perkembangan jaman sekarang tapi jangan lupa dengan sikap perilaku kita ke agama.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

7. Bagaimana cara ibu mengajak, membujuk, mempengaruhi anak untuk melakukan shalat, puasa, ngaji ?

Ibu mar mengatakan. Dengan cara ngomong ke mereka bawahsannya kita harus melakukan ajaran atau perintah dari Allah.

Ibu wel mengatakan, saya akan ajarkan mereka dengan baik baik dan ngebilang juga ke mereka kita harus wajib melaksanakan apa perintah dari Allah harus kita lakukan untuk membawa catatan kita di akhirat nanti disana.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

8. Sejak kapan anak harus di ajarkan untuk sholat?

Ibu mar mengatakan, sejak berusia dini sudah bisa mengajarkan anak untuk sholat.

Ibu wel mengatakan, dari mulai usia 5 tahun sudah di ajarkan untuk sholat. Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

9. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan anak dalam membina perilaku keagamaan?

Ibu mar mengatakan, tidak, karena saya mengajarkan anak saya dengan mendidik sendiri agar lebih langsung mengerti.

Ibu wel mengatakan, iya tentu, karena agar anak bisa mendapatkan ilmu pembelajaran lebih luas lagi dari media lain.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

10. Selain ibu mengajarkan anak dalam beribadah apa saja yang ibu ajarkan untuk anak dalam keagamaan?

Ibu mar mengatakan, selain saya mengajarkan secara keagamaan saya mengajarkan anak saya untuk bersikap sopan, menghargai orang tua atau yang lebih tua, berbicara dengan orang lain harus sopan, tidak boleh melawan orang yg lebih tua.

Ibu wel mengatakan, iya saya mengajar anak dengan didikan baik, misalnya untuk yang si kecil, ya saya harus bilang siapapun yg lagi bicara dengan kita atau yang lebih tua dari kita, kita tidak boleh melawan atau bersikap tidak sopan. Bukan cuman itu saja yang saya ajarkan tapi saya bilang dengan si kecil, selain kita jaga sikap kita harus menjaga ibadah kita misalnya, kita tidak boleh meninggalkan sholat, terus harus ngaji selesai sholat. Kalau anak saya yg paling besar ya saya harus mengajarkan dengan cara omongan baik baik misalnya, ya saya bilang jangan lupa untuk sholat ya, harus jaga sikap dan kesopanan kita dimana pun tuh, harus hargai orang lain.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

11. Selain menjaga sikap perilaku keagamaan pesan apa yg harus ibu sampaikan kepada anak?

Ibu mar mengatakan, pesan yang selalu saya katakan kepada anak saya yaitu, harus menghargai orang lain, jangan untuk sholat, harus bersikap sopan dengan siapapun itu.

Ibu wel mengatakan, saya selalu bilang ke anak anak saya, jangan meninggalkan sholat, harus ucapkan permisi dimana pun itu, kalau lagi berbuat salah harus selalu ucapkan maaf.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

12. Bagaimana ibu mengajarkan kedisiplinan terhadap anak agar taat pada perilaku keagamaan ?

Ibu wel mengatakan, ya saya mengajarkan si kecil itu misalnya jangan buang sampah sembarangan hargai orang lain yg membersihkan nya. Contohnya dirumah tuh kan ada mbak yang kerja, saya selalu bilang ke anak saya, “hargai mbak yg kerja disini karena mbak kerja cari uang untuk keluarganya dan untuk anaknya juga”, ya saya didik bicara seperti itu ke anak saya.

Ibu mar mengatakan, iya mengasih tahu dengan hal yang baik atau positif.

Pertanyaan selanjutnya kepada informan:

13. Bagaimana ibu memberi arahan agar anak mudah mengerti ?

Ibu mar mengatakan, dengan cara memberi arahan positif.

Ibu wel mengatakan, kalau saya ngasih tahu ke mereka dengan ngomong baik baik, dan harus pelan pelan supaya anak itu paham.

Pertanyaan selanjutnya kepada Informan:

14. Bagaimana cara ibu merubah akhlak anak agar baik sesuai apa yang diinginkan ?

Ibu mar mengatakan, dengan cara saya harus ngomong ke mereka atau ngasih tahu ke mereka dengan baik baik, akhlak apa yg tidak boleh di lakukan atau akhlak yg salah.

Ibu wel mengatakan, ya kalau saya dek, dengan cara mendidik anak anak saya yang benar.

Setelah melaksanakan hasil wawancara penelitian ini kepada narasumber 1 (pertama) yaitu ibu mar dan ibu wel. Dan selanjutnya, akan melaksanakan penelitian kepada narasumber 2 (kedua) yaitu bapak Rajab lubis dan bapak Syaiful anwar.

Nama : Bapak Rajab lubis Dan Bapak Syaiful anwar (dari warga medan denai)

Status : Kepala rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara ini dengan bapak Rajab lubis yang berusia (48 tahun) dan bapak Syaiful anwar yang berusia (50 tahun).

Pertanyaan kepada informan:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan di medan denai ?

Bapak rajab mengatakan, dengan mengdisplin, melakukan bukan hanya dengan mengajak tapi harus mempraktekan, Karena mengajak anak itu jauh lebih baik di praktek kan dan di contoh kan.

Bapak syaiful mengatakan, dengan cara mendidik anak sebaik mungkin.

2. Seberapa sering bapak dalam berkomunikasi kepada anak ?

Bapak rajab mengatakan, yang pertama sesering mungkin karena suatu komunikasi itu sangat penting untuk kita apalagi komunikasi kepada anak.

Bapak Syaiful mengatakan, saya sama anak sering berkomunikasi, kadang kami kalau ada waktu kosong kami sering bertukar cerita. Karena dari usia dini saya biasakan kepada anak saya untuk bercerita hingga besar saat ini.

3. Bagaimana cara komunikasi bapak dalam mengingatkan anak dalam melaksanakan perilaku keagamaan ?

Bapak Rajab mengatakan, sesering mungkin jangan sampai ada kebosenan kita untuk mengingatkan dia khususnya apakah sholatnya, kalau untuk puasa puasanya jadi harus sesering mungkin lah kita ingatkan anak kita karena mereka itu butuh yang namanya perhatian yang dikasih yg baik seperti itu.

Bapak Syaiful mengatakan, dengan cara mengasih tahu kepada anak anak saya.

4. Apakah menurut bapak dalam membina perilaku keagamaan itu sangat penting untuk anak ?

Bapak Rajab mengatakan, sangat penting sekali kepada ketika perilaku seorang anak dalam keagamaan tidak di bina dari awal maka sungguh tentu berat melakukan komunikasi pada ketika dia hingga dewasa nanti makanya sedidik mungkin harus di ajarkan dia dan diperlihatkan contoh kepadanya dalam melakukan hal hal khususnya ritual ritual keagamaan yang wajib dalam syariat agama

Bapak Syaiful mengatakan, iya sangat penting, agar anak anak harus tahu kalau perilaku agama itu sangat penting untuk di akhirat nanti

5. Bagaimana cara bapak memberi masukan atau pesan agar anak taat beribadah dalam perilaku keagamaan ?

Bapak rajab mengatakan, yang pertama kita akan menjelaskan kepadanya ibadah itu untuk apa, apakah ibadah itu hanya untuk kewajiban saja atau bagian dari pada ketentuan diri kita, kita jelaskan kalau sholat itu bukan untuk tuhan tapi kita sholat itu untuk pribadi kita , kita sholat itu bukan perintah allah untuk menyiksa kita untuk hidup tapi sholat dan puasa itu mengajarkan kepada kita tentang nilai nilai yang ada dalam kehidupan seperti itu.

Bapak syaiful mengatakan, ya dengan cara kita ajarkan atau ngasi tahu kalau kita wajib taat dengan kewajiban yang allah berikan kepada kita misalnya kita disuruh melakukan beribadah ya kita harus wajib melakukan ibadah itu, terus disuruh puasa ya kita juga harus melaksanakan itu.

6. Bagaimana tanggapan bapak kalau anak jaman sekarang ini kurang nya perilaku keagamaan pada diri nya sendiri, dan gimana cara bapak berkomunikasi baik dengan anak?

Bapak rajab mengatakan, yang pertama keadaan anak jaman sekarang tidak bisa kita sebagai orang tua melepas diri disebutkan kenakalan remaja tapi kita tidak membicarakan kenakalan kelalaian orang tua, oleh sebab itu pada ketika anak jaman sekarang ini ya komunikasi nya tidak baik, cara ibadah nya tidak baik yaitu tidak terlepas peran orang tua yang mungkin kurang peduli terhadap keadaan anaknya karena banyak sekarang orang tua hentikan masalah keduniaan, bagaimana dia bisa memperlakukan yang lebih baik lagi.

Bapak Syaiful mengatakan, ya dengan cara ngomong atau ngasi tahu hal apa yg terjadi jaman sekarang ini yg tidak pantes untuk ditiru jangan gampang mau ditiru, kita boleh ikutin terjadinya jaman skrg tapi ditiru hal yg baik atau positif. Contoh saya bilang ke anak saya, kalau ada melihat orang lagi melakukan kejahatan yang di benci Allah jangan ditiru hal apapun itu.

7. Bagaimana cara bapak mengajak, membujuk, mempengaruhi anak untuk melakukan shalat, puasa, ngaji?

Bapak Rajab mengatakan, ya dengan cara mengajak mereka. Karena anak yang dari umur dini harus kita ajarkan buat shalat kalau puasa kita ajarkan juga misalnya kita ajarkan anak pas kita lagi puasa yaudah kita ajarkan mereka dengan cara pelan pelan dan tidak dengan cara memaksakan anak itu. Kalau ngaji itu wajib kita ajarkan selesai abis shalat karena biar dibiasakan sama anak.

Bapak Syaiful mengatakan, kalau saya mengajarkan mereka apalagi saya dirumah tuh selalu ingatkan buat shalat, ketika begitu adzan berbunyi disitu saya satu persatu datangin anak saya buat shalat berjamaah dirumah kedua selesai shalat itu kami selalau tadarus dan saya selalu buat suruh anak saya untuk nyetor ayat ke saya, kalau puasa saya ajarkan juga apalagi saya kalau dirumah sering melaksanakan puasa senin kamis disitu saya juga ngomong kemereka ayok kita melakukan puasa senin kamis agar ada pegangan untuk ke surga nanti, disitu anak anak saya langsung ikut juga puasa senin kamis. Jadi intinya kita sebagai org tua harus mengajarkan anak dengan baik dan didik dengan sebaik mungkin karena anak ini harus ngomong dengan lembut supaya anak bisa paham dari ajaran kita.

8. Sejak kapan anak harus di ajarkan untuk sholat?

Bapak rajab mengatakan, sejak anak sedini mungkin, bahkan dalam konsep saja ajaran islam itu kan ketika umur 7 tahun ajaklah anak kalian sholat pada ketika umur 10 tahun pukul lah dia tapi bukan pukulah yg keras tapi pukulah dengan mendidik mungkin, jadi umur 7 tahun itu sudah harus diperlihatkan kepadanya dilihat sholat kepada kita, supaya dia lebih tahu bahwasanya ibadah sholat itu bukan hanya sekedar ibadah rutin tapi adalah agen ketentuan seperitual kita.

Bapak syaiful mengatakan, ya sejak dia dari kecil, misalnya ini pas anak saya masih kecil dari umur 1 tahun itu sudah saya ajarin buat sholat walaupun belum ngerti tapi bisa di ingat karena kan anak usia sgitu mudah menangkap dalam memori ingatannya dan saya pun selalu mengajak anak saya buat sholat supaya ntar dia tumbuh dewasa jadi ngerti dan jadi kebiasaan untuk sholat.

9. Apakah bapak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan anak dalam membina perilaku keagamaan?

Bapak rajab mengatakan, kalau dalam membina yang masih usia usia 3 tahun misalnya kita ada mempunyai vidio ya cara berwudhu, cara bacaan doa sehari hari ya dengan cara vidio itu bisa dia bermain itu, kemudian ya dia sebagai praktek ketika dia mau makan di ingatkan, pada ketika dia tidur di ingatkan untuk sama sama melakukan doa doa yang sebagai mana yg diajarkan dalam agama

Bapak Syaiful mengatakan, iya karena saya sering ngeshare video ke anak-anak saya misalnya video bagaimana cara berpuasa, bagaimana cara sholat pokoknya saya share video ajaran-ajaran Islam buat anak saya.

10. Selain bapak mengajarkan anak dalam beribadah apa saja yang bapak ajarkan untuk anak dalam keagamaan?

Bapak Rajab mengatakan, ya tentu yang pertama adalah bagaimana sikap perilaku, akhlak dalam kehidupan sehari-hari cara dia berbicara dengan orang tua, cara dia berteman dan bersahabat bergaul tentu pun itu harus di ingatkan karena akhlak perilaku itu bagian kebiasaan.

Bapak Syaiful mengatakan, dengan cara mengasih tahu kalau kita paling kecil kita harus hormatin yang lebih tua, jangan pernah melawan apalagi dengan orang tua, karena itu bisa nyakitin perasaan orang itu tersebut.

11. Selain menjaga sikap perilaku keagamaan pesan apa yg harus bapak sampaikan kepada anak?

Bapak Rajab mengatakan, ya pesan-pesan sebagai namanya orang tua mengingatkan setiap misalnya mau pergi ke sekolah rajin belajar, jangan ambil hak orang lain, kepada ketika dia berbicara dengan gurunya jangan melawan tentu harus seperti itu aja yg harus dibicarakan.

Bapak Syaiful mengatakan, ya saya bilang yang tadi, harus hormatin yang lebih tua, harus menjaga perasaan orang tidak boleh nyakitin hati orang lain.

12. Bagaimana bapak mengajarkan kedisiplinan terhadap anak agar taat pada perilaku keagamaan ?

Bapak rajab mengatakan, sebagai orang tua kita harus di siplin kan dulu melakukan ibadah itu, maka dengan teori praktek di contohkan kepadanya maka anak itu insyallah tidak terlalu payah, misalkan sholat subuh orang tua nya sholat subuh dulu atau pun diajarkan anaknya sama sama untuk sholat abis magrib mengaji dulu dicontohkan kepadanya ya mungkin seperti itu.

Bapak syaiful mengatakan, pertama memberikan contoh hal baik dengan anak misalnya mengajarkan mereka, memberikan arahan yang baik untuk mereka, mengingatkan mereka buat taat ibadah.

13. Bagaimana bapak memberi arahan agar anak mudah mengerti ?

Bapak rajab mengatakan, jangan diberatkan kepadanya sebagai hukuman, tidak ada hukuman beratkan ke dia dengan kelalaiannya tapi kita katakan lah nilai dari ibadah itu untuk apa, jadi supaya dia merasa nyaman dan happy melakukan ibadah itu bukan dengan paksaan atau di hukum dengan lainnya.

Bapak syaiful mengatakan, dengan cara mengasih tahu hal hal positif kepada anak.

14. Bagaimana cara bapak merubah akhlak anak agar baik sesuai apa yang di inginkan ?

Bapak rajab mengatakan, yang pertama jadikan anak itu bagian dari pada yang teman kita, sahabat kita untuk bisa kita dekatnya pada ketika anak

itu sudah menjadi teman sahabat bagi orang tua nya maka insyallah tidak terlalu sulit untuk merubahnya, kemudian yang kedua yang rubah sikap itu tidak bisa seperti membalik kan kedua telapak tangan tapi perlu namanya proses itu lah guna nya sedini mungkin di arah kan mereka untuk melakukan pembiasaan kebaikan kebaikan karena dengan kebiasaan kebaikan insay allah mereka bisa melakukannya dengan baik.

Bapak Syaiful mengatakan, dengan cara mendidik anak dengan sebaik baiknya, mengajarkan anak dengan hal yang bagus.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dalam membina perilaku keagamaan kepada anak yang menggunakan pola komunikasi persuasif yang dimana pola komunikasi ini merupakan interaksi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis terhadap orang tua kepada anak. Dengan pola ini orang tua dapat mengetahui perilaku terhadap anak dan juga dapat berkomunikasi baik dengan anak. Pola komunikasi orang tua adalah bagian yang sangat penting dalam penyampaian orang tua kepada anak anak nya yang bertujuan dalam membina perilaku terhadap anak anaknya.

Proses komunikasi orang tua itu sangat penting, proses komunikasi yang dilakukan dengan cara face to face atau secara 2 arah yang dimana dilakukan secara langsung kepada anak. Komunikasi orang tua yang dilakukan secara langsung untuk mendidik dan membina perilaku anak.

Pola komunikasi yang dilakukan secara 2 arah yang pastinya akan dapat mengetahui perilaku anak dalam kepribadian mereka dan dari situ dapat di ambil

bagaimana cara kita berkomunikasi orang tua kepada anak anaknya. Jadi dengan melakukan komunikasi 2 arah dapat membentuk pribadi, membentuk karakter, dan membina perilaku dengan baik.

Media komunikasi juga sangat penting dalam proses komunikasi kepada anak yang dimana media komunikasi ini sangat berguna untuk mendidik anak, mengajar etika dan mampu mengajarkan sikap perilaku dalam dirinya.

Hambatan dalam mendidik anak ini pasti tidak begitu gampang untuk di didik yang sesuai harapan orang tua, sering terjadi dalam mengajarkan anak yang susah di arahkan apalagi anak yang sudah dewasa dan tahu perkembangan jaman sekarang ini pasti sangat sulit untuk mendidik anak. Terjadinya hambatan ini kurangnya waktu orang tua untuk berkomunikasi kepada anak nya sehingga anak susah dapat diarah kan dengan perkembangan jaman saat ini.

Anak harus wajib dijagain oleh orang tua, karena anak harus di ajarkan dalam membina perilaku untuk diri nya sendiri, Dari didikan orang tua itu sangat penting buat anak agar mempunyai kepribadian diri nya dan memilik sifat perilaku baik.

Orang tua sebagai komunikator menyampaikan materi melalui berbagai teknik dan juga metode yang mendukung, sehingga anak bisa menerima suatu penyampaian dari orang tua agar anak dapat memahami.

Komunikasi sesama anak dalam memotivasi kan diri agar anak taat dalam perilaku keagamaan, karena perilaku keagamaan itu sangat penting untuk diri nya. Interaksi sesama orang tua dan juga anak demi mewujudkan tujuan untuk meningkatkan kepribadian anak dalam mempunyai perilaku keagamaan yang baik

untuk dirinya sendiri. Dalam membina perilaku harus ada mempunyai sifat pendukung dengan arahan baik dari orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan di medan denai yang telah dikemukakan dalam pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa :

- Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keempat informan memiliki pandangan yang sama dalam meningkatkan kemampuan membina perilaku keagamaan adalah diperlukan komunikasi 2 arah atau face to face yang dilakukan secara intensif dan penggunaan media komunikasi adalah wabah yang bisa mendidik anak untuk mempunyai karakter kepribadian anak menjadi lebih baik lagi.
- Pesaaan komunikasi yang disampaikan oleh orang tua kepada anak dapat memberi arahan yang baik untuk anak dan memberi dukungan agar anak mempunyai kepribadian baik yang diinginkan oleh orang tua.
- Media yang digunakan dengan cara berkomunikasi dengan anak untuk memberi masukan atau memberi arahan agar anak mempunyai kepribadian baik. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa media pendekatan dilakukan secara berkomunikasi langsung dengan anak kapan pun itu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu :

- Diharapkan orang tua harus berperan untuk mendidik anak dengan cara tegas agar anak bisa mempunyai sifat perilaku keagamaan untuk dirinya sendiri.
- Diharapkan kepada anak memiliki sifat perilaku keagamaan nya menjadi lebih baik lagi dan mempunyai taat dalam agama.
- Diharapkan kepada anak harus mengikuti dari arahan orang tua atau mendengarkan omongan orang tua dan nurut juga sama orang tua, agar tidak ada yang namanya durhaka kepada orang tua dan jangan sampai ada miss-komunikasi orang tua kepada anaknya

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Anshori, A. (2018). Persuasion of Teacher Communication in Preventing the Danger of Drug Abuse on High School Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.39>
- Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki, 2010).
- Anshori, A., Imfazu, M. Y., & Ayu, D. (2022). The impact of online learning for the growth and development of Junior High School Students in Medan. September, 142–147.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anton Susanto, “Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan”. (Skripsi Program S1 Fkultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan (Lampung, 2017: 24)
- Arifin, M dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Aristyavani, Inadia. *Persuasi komunikasi dan kebijakan publik*. Yogyakarta: Calpulis (2017)
- Bahri Djamrah, Syaiful. 2018. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta, PT RINEKA CIPTA.
- Bahri, A. N. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.30829/jisa.v1i1.1780>
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antarpribadi* (Solo: CV, AE Media Grafika, 2016).
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta Barat: Akademia

Permata,2013.

Maryana, Dina. Analisis Teknik Komunikasi Informatif BPJS Kesehatan dalam Membentuk Pelayanan Pada Pengguna Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di RSUD A.W Sjahranie Samarinda. *eJournal Ilmu komunikasi*. (2016).

Moh, Rifa"i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang,2013

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metode Pengajaran Agama Islam (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2008).

Novrinda, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensial Vol 2, Nomor 2, 2017*.

Onong Uchjana Effendy, Dinamika Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002).

Rackmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasarann 2006: 96.

Sobur, A. Ensiklopedia Komunikasi, Jakarta Simbiosis Rekatama, 2016

Sulsiman Rasjid, Fiqih Islam (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2015)

Thariq, M. (2018). Interpersonal Communication Role for Self-Concept of Children and Families. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(2), 181–194. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i2.21>

Supeno, Hadi, Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016

Suryanto. Pengantar Ilmu komunikasi, Bandung; CV. Pustaka Setia (2015).

Widjaja Aw, Komunikasi (Jakarta: Bina Aksra,1986).

Widjaja, H.A.W. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000:122).

Yuniar, R. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Remaja Perempuan dengan ibu (Telkom University, 2016).

Pedoman wawancara

Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di

Medan Denai

Penelitian : Bagaimana pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan di medan denai

Acc Pembimbing
14/4/2023

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membina perilaku keagamaan anak?
2. Bagaimana cara komunikasi bapak/ibu dalam mengingatkan anak dalam melaksanakan perilaku keagamaan?
3. Apakah menurut bapak/ibu dalam membina perilaku keagamaan itu sangat penting untuk anak?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu kalau anak jaman sekarang ini kurang nya perilaku keagamaan pada diri nya sendiri, dan gimana cara bapak/ibu berkomunikasi baik dengan anaknya?
5. Seberapa sering bapak/ibu dalam berkomunikasi kepada anak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu memberi masukan atau pesan agar anak taat beribadah dalam perilaku keagamaan?
7. Sejak kapan anak harus diajarkan untuk sholat?
8. Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan anak dalam membina perilaku keagamaan?
9. Selain bapak/ibu mengajarkan anak dalam beribadah apa saja yang bapak ajarkan untuk anak dalam keagamaan?
10. Selain menjaga sikap perilaku keagamaan pesan apa yg harus bapak/ibu sampaikan untuk anak?
11. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan kedisiplinan terhadap anak agar taat pada perilaku agama?
12. Bagaimana bapak/ibu memberi arahan agar anak mudah mengerti?

13. Bagaimana cara bapak/ibu mengajak, membujuk, mempengaruhi anak untuk melakukan shalat, puasa, ngaji.
14. Bagaimana cara bapak/ibu merubah akhlak anak agar baik sesuai apa yang inginkan?

Lampiran





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menulis surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 8622400 - 66224587 Fax. (0610) 8625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ELLA SYAFIRA
N P M : 1903110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN DI MEDAN DENAI	
2	OPINI MASYARAKAT TENTANG KUALITAS LAYANAN JARINGAN MNC PLAY	
3	POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN MURID DALAM MENGAJAR TAHFIDZ AL-QURAN DI SEKOLAH SWASTA AN-NIZAM	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

062.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 20 Februari 2023

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)

Pemohon

(Ella Syafira)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(YAN HENDRA)
NIDN:



MSU

Cerdas | Terpercaya

Perhatikan surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 260/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **20 Februari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ELLA SYAFIRA**
N P M : 1903110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN DI MEDAN DENAI**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 062.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 29 Rajab 1444 H
20 Februari 2023 M

Dekan,


DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





PEMERINTAH KOTA MEDAN

BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A.H Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20233
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

NOMOR : 000.9/BRIDA/0485

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 647/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023. Tanggal: 14 April 2023. Hal: Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan dengan ini memberikan Surat Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa Kepada :

Nama : **Ella Syafira.**
NPM : 1903110185.
Jurusan : Ilmu Komunikasi.
Lokasi : Kecamatan Medan Denai Kota Medan.
Judul : **"Pola Komunikasi Oran Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan di Medan Denai"**.
Lamanya : 1 (satu) bulan.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk soft copy atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan

Pada Tanggal : 26 April 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
**KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,**

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I(IV/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Denai Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DENAI
Jl. Pancasila No. 96 Telp. (061)-7322190
MEDAN

nomor : 070 / 472
amp : -
perihal : **Izin Penelitian**

Medan, 07 Mei 2023

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di

Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor 000.9/BRIDA/0485 tanggal 26 April 2023 perihal seperti pokok surat di atas, maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : **Ella Syafira**

NPM : 1903110185

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : **“Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan di Medan Denai”.**

Lokasi : Kecamatan Medan Denai Kota Medan

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Berkaitan dengan hal di atas, dengan ini di sampaikan bahwa kami tidak merasa keberatan untuk melakukan Izin Penelitian selama 1 (satu) bulan mulai dari tanggal 05 Mei s/d 05 Juni 2023
3. Peserta yang melakukan kegiatan harus memenuhi ketentuan yang berlaku di wilayah Kecamatan Medan Denai Kota Medan
4. Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

An. CAMAT MEDAN DENAI
SEKRETARIS


ARAFAT SYAM, S.STP
PENATA
NIP. 19911006 201206 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

MSU
 Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

ab surat ini agar disebutkan tanggalnya

Sk-3

**PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan, 20 - 03 20.23

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ELIA STAFIRA
 N P M : 1902110105
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 200../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal

dengan judul sebagai berikut :
Pola Komunikasi Orang Tua kepada Anak dalam Membina Perilaku Keagamaan di Medan dan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. **DKAM (Transkrip Nilai Sementara)** yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas** Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya** Seminar Proposal Skripsi;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke **dalam MAP** warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing

(.....)

NIDN:

Pemohon,

[Signature]
 ELIA STAFIRA

(.....)





UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 544/UND/II.3.A.U/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

NO.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
26	NIA LESTARI	1903110203	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG DESTINASI WISATA ALAM GOMARA SWISS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
27	SITI AISYAH	1903110217	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	KOMUNIKASI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM PROGRAM "HIKMAH SORE" DI RADIO AL-FATHI 107,3 FM TERHADAP MINAT PENDENGAR
28	NADYA FEBYOLA	1903110131	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMPERTAHKAN CITRA POSITIF PT. INALUM MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
29	ELLA SYAFIRA	1903110185	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc.Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORANGTUA KEPADA ANAK DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN DI MEDAN DENAI
30	MUHAMMAD NUZUL RISKI	1903110002	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc.Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK PADA ORANGTUA BEDA WARGA NEGARA DI KOMPLEK BUMI ASRI MEDAN

Medan, 07 Ramadhan 1444 H

29 Maret 2023 M





UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

Unggul | Cordas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMPGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://filsip.umsu.ac.id> Email: filsip@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ELLA SYAFIRA

N P M : 1003110185

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN DI MEDAN DENAU.

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20-02-2023	PENETAPAN JUDUL SKRIPSI	
2.	13-03-2023	BIMBINGAN BAB 1,2,3	
3.	18-03-2023	REVISI BAB 1,2,3	
4.	28-03-2023	ACC PROPOSAL	
5.	4-04-2023	BIMBINGAN PASCA SEMINAR PROPOSAL	
6.	11-04-2023	DRAF WAWANCARA	
7.	15-04-2023	ACC DRAF WAWANCARA	
8.	3-07-2023	BIMBINGAN SKRIPSI BAB 4 dan 5	
9.	5-07-2023	REVISI BAB 4 DAN 5	
10.	10-07-2023	ACC SKRIPSI	

Medan, ... 21 Juli ... 2023.

Medan,

 Dr. Arifin Saleh, S.Sos.Msp
 NIDN: 003007402

Ketua Program Studi,

 Achyar Anshori, S.Sos.M.I.Kom
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

 Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.
 NIDN:



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ella Syafira
NPM : 1903110185
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 06 januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Bromo Ujung GG : Setuju No 14
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : H. Syafrianto
Nama Ibu : Hj. Yelfa Dewita
Alamat : Jln. Bromo Ujung GG ; Setuju No 14

Pendidikan Formal

1. SD Hikmatul Fadillah Tamat 2013
2. SMP Swasta Annizam Tamat 2016
3. SMAN 6 Medan Tamat 2019
4. Tahun 2019-2023, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara